



**PENGARUH PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL
TERHADAP PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**DES ATIKA KIPRAYANA
NIM: 11 310 0051**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL
TERHADAP PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DES ATIKA KIPRAYANA

NIM: 11 310 0051

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling Individual
 Terhadap Pencegahan Kenakalan Siswa
 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
 Padangsidimpuan**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
 Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)
 dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DES ATIKA KIPRAYANA
NIM: 11 310 0051



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal: Lampiran Skripsi

An. DES ATIKA KIPRAYANA

Lampiran: 7(tujuh) eksamplar

Padangsidimpuan, 23 September 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikanseperlunya terhadap skripsi an. DES ATIKA KIPRAYANA yang PENGARUH ELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DES ATIKA KIPRAYANA
NIM : 11.310.0051
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam -2
Judul Skripsi : **PENGARUH PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
TERHADAP PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 September 2015

Saya yang menyatakan,



DES ATIKA KIPRAYANA
NIM: 11.310.0051

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Des Atika Kiprayana
NIM : 11 310 0051
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Cipta Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pelayanan Konseling Individual Terhadap Pencegahan Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,
pada tanggal : Oktober 2015

Yang menyatakan,




DES ATIKA KIPRAYANA
NIM. 11 310 0051

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

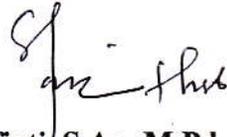
NAMA : DES ATIKA KIPRAYANA
NIM : 11 310 0051
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
TERHADAP PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

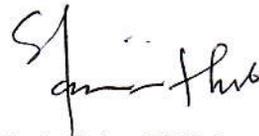


Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

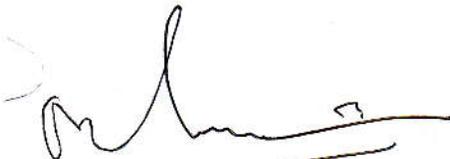
Anggota



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



3. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



4. Drs. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 05 Oktober 2015/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10
Predikat : ~~Cukup/Baik~~ **Amat Baik/Cumlaude**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pelayanan Konseling Individual Terhadap Pencegahan Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan
Ditulis Oleh : Des Atika Kiprayana
NIM : 11 310 0051
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2015



H. Zahimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : DES ATIKA KIPRAYANA

Nim : 11 310 0051

Judul : PENGARUH PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
TERHADAP PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Adapun masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pelayanan konseling individual bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, bagaimana pencegahan kenakalan siswa yang sudah di programkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dan apakah ada pengaruh yang signifikan pelayanan konseling individual terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Maka tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan konseling individual bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Untuk mengetahui pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan Untuk mengetahui pengaruh pelayanan konseling individu terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pelayanan konseling individual dan pelaksanaannya. Pencegahan kenakalan siswa dan upaya-upaya yang baik untuk melakukan penanggulangannya dan Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan.

Untuk menelaah permasalahan di atas penulis mengelolah data dengan analisis kuantitatif, Untuk mengetahui pengaruh pelayanan konseling individual terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan digunakan rumus Korelasi Product Moment, uji regresi dan uji signifikansi.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil temuan yang merupakan penelitian yaitu pelayanan konseling individual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tergolong cukup terlaksana dengan perolehan skor 46,33%, sedangkan pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tergolong pada kategori lemah dengan perolehan skor 36,85%. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,62278$. Dengan kata lain Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan konseling individual dengan pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Pada taraf signifikansi 5%, t_{hitung} sebesar 5,457 lebih besar dari padat tabel yaitu sebesar 1,779. Dan persamaan regresi $Y = 10,696 + 0,644$.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikankaruniannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan yaitu Bapak Dr.H. Ibrahim siregar, MCL yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Pembimbing I Drs. Syafnan, M.Pd, dan ibu Pembimbing II Zulhammi, M.Ag, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
5. Bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
6. Bapak ibu Dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliyahan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku – buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Bapak Abdul Rahman Ritonga, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
9. Kepada Ayahanda (Zulfikar Ritonga), ibunda (Alm. Rosmadiyah) dan ibunda (Hamidah Nur Muthe), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
10. Kepada adik-adik penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, (Budi Gemilang Putra Ritonga, Dedek Kurniawan Akhbar Ritonga, Taufi Qurrahman Ritonga) mudah-mudahan mereka semua sukses.
11. Kepada tulang penulis Abdul Roni SP yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Sofyan Sauri Siregar yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan teman-teman saya (Faujiah Nur, Iis Sholihat, Lismahrani Hasibuan, Siti Khadijah, Jahro Siregar, Masbulan Nasution dan Luddin) yang selalu memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayahnya untuk kesuksesan dunia akhirat.

Padangsidimpuan, 29 Juli 2015

Penulis,



DES ATIKA KIPRAYANA
NIM. 11 310 0051

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian pengaruh.....	13
2. Hakikat Pelayanan Konseling Individual dan Pelaksanaannya.....	13
3. Hakikat Pencegahan Kenakalan Siswa dan Upaya-upaya yang Baik Untuk Melakukan Penanggulangannya.....	22
4. Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan.....	29
B. Kerangka Pikir	31
C. Kajian Terdahulu	32
D. Pengujian Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Coba Instrumen	44

F. Tehnik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Pengujian Hipotesis.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Nama Guru dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014 - 2015	35
Tabel 2 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 3 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran.....	39
Tabel 4 Jumlah Sampel	40
Tabel 5 Kisi-kisi Angket Variabel X.....	42
Tabel 6 Kisi-kisi Angket Variabel Y	43
Tabel 7 Uji Validitas Variabel X.....	44
Tabel 8 Uji Validitas Variabel Y.....	45
Tabel 9 Uji Reabilitas Variabel X	47
Tabel 10 Uji Reabilitas Variabel Y	48
Tabel 11 Pelayanan Konseling Individual.....	50
Tabel 12 Pencegahan Kenakalan Siswa	50

Tabel 13 Variabel Pelayanan Konseling Individual.....	54
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelayanan Konseling Individual	55
Tabel 15 Variabel Pencegahan Kenakalan Siswa	57
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pencegahan Kenakalan Siswa	58
Tabel 17 Data Penelitian Variabel Pelayanan Konseling Individual dan Pencegahan Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Krangka Pikir Variabel X dengan Variabel Y	32
Gambar 2. Histogram Skor Variabel Pelayanan Konseling Individual	56
Gambar 3. Histogram Skor Variabel Pencegahan Kenakalan Siswa	59
Gambar 4. Persamaan Garis Regresi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan konseling turut membantu siswa dalam proses terwujudnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu konseling memperhatikan dan mendukung agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan dan memberi pertolongan kepada siswa dalam mengikuti proses pendidikan, dengan demikian konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai peranan penting, penulis tertarik meneliti tentang pengaruh pelayanan konseling individual terhadap kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, karna usia siswa yang masih belum memahami dirinya dan diusia ini siswa banyak mengalami permasalahan.

Masalah kenakalan remaja saat ini semakin meresahkan masyarakat, baik di Negara-negara maju maupun di Negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah pula mulai merasakan keresahkan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota. Akhir-akhir ini masalah tersebut semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki, untuk mengatasi permasalahan siswa hendak diberikan bimbingan konseling individual agar masalah kenakalan siswa dapat berkurang.

Gejala lain dapat dijumpai, anak-anak remaja melakukan perbuatan kekerasan seperti penganiayaan dan pembunuhan. Pada hakikatnya perbuatan

tersebut melanggar nilai-nilai yang terpuji (*mahmuda*) : kasih sayang (*ar-rahmah*), perlakuan baik (*ihsan*) dan penyantun. Kenakalan yang merupakan ancaman terhadap kesehatan dan anggota-anggota tubuh tertentu yang dilakukan oleh anak-anak remaja pada umumnya diawali oleh pertentangan-pertentangan kecil. Kadang-kadang pertentangan tersebut berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks efek negatifnya. Sering terjadi pertentangan antara anak sekolah dengan sesama anak sekolah.¹ Padahal kebenaran remaja yang notabene usia-usia belajar merupakan tumpuan atau harapan sebagai generasi penerus bangsa, yang mana merekalah yang akan melanjutkan perjuangan bangsa yang telah dirintis oleh generasi yang sekarang. Siklus kehidupan bangsa seiring dengan perjalanan siklus manusia, silih berganti.

Selanjutnya ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga dan dekadensi moral orang dewasa juga sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup konseling (terutama pada usia remaja) yaitu masa berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria.² Pada masa usia inilah anak cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia) seperti: pelanggaran tata tertib sekolah atau madrasah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu

¹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 62-63.

²Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendak memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan konseling sekolah di madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.³ Oleh karena itu hendaknya memberikan bantuan secara pribadi Kepada siswa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada hari senin 15 Desember jam 10.15 di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan masih banyak ditemukan anak-anak yang bermasalah. Khususnya pelanggaran disiplin siswa atau disiplin disekolah. Pelanggaran ini meliputi masalah yang berhubungan dengan dirinya maupun dengan sosial anak, Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru sebagai anak yang berpendidikan, bermoral dan berpancasila. Tentu tidak sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang diharapkan.

Berbagai masalah yang timbul pada siswa adalah tentang kenakalan di Madrasah Tsanawiyah, antara lain banyak ditemukan siswa yang keluar pada jam pelajaran (bolos sekolah) 5 orang, merokok 2 orang, menghisap lem (mengelem) 1 orang, terlambat masuk sekolah 15 orang, berantam dengan teman sekelas atau dengan kelas lain 3 orang, cabut pada jam mata pelajaran 4, pacaran disekolah 2

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bernasis Inteligensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 11.

orang, tidak mengikuti shalat berjama'ah pada waktu zhuhur 7 orang, serta peraturan-peraturan lain yang tidak dipatuhi oleh siswa.

Melalui sekolah ini orang tua berharap agar anaknya yang sudah merasakan gejala kenakalan remaja dapat mengendalikan dirinya. Karena di dalam lingkungan sekolah setidaknya dapat meminimalisir terhadap pengaruh kenakalan siswa. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru bukan saja mengajar dan mengajar, melainkan seorang guru juga perlu memperhatikan tentang perkembangan kepribadian siswanya. Salah satu metode untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode layanan konseling individual.

Pada dasarnya layanan konseling individual terselenggara atas inisiatif siswa. Namun demikian, guru pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan siswa. Sebaliknya, untuk aktif mengupayakan agar siswa-siswa yang bemasalah menjadi sadar bahwa memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Dengan gambaran tersebut di atas, dapat ditarik benang merah sebagai berikut, kenakalan siswa yang marak terjadi pada saat ini sudah sangat memprihatinkan, bahkan sudah sampai pada tingkat meresahkan dalam kehidupan bermasyarakat, mereka bukan hanya sekedar melakukan bentuk kenakalan-kenakalan ringan, namun sudah berani mengarah kepada tindakan yang menyalahi ketentuan-ketentuan hukum.

Gambaran dari berbagai kenakalan siswa di atas seharusnya dapat ditekankan seminimal mungkin yaitu:

1. Sesuai dengan harapan pemerintah yang tertera pada Undang-undang tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 2.
 - a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitarnya.⁴
2. Sesuai dengan harapan sekolah yang tertera pada tujuan lembaga pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵
3. Sesuai harapan orang tua, agar anak mereka menjaga harkat dan martabat keluarga.

Siswa adalah sebagai penerus kejayaan bangsa ini. Kenakalan siswa yang marak pada saat ini harus benar-benar diperhatikan dan sudah menjadi kewajiban

⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), hlm. 90.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokus media, 2006), hlm.6.

kita bersama untuk memerangi dan memberantasnya secara nyata, namun tentunya hal ini harus dilakukan dengan metode-metode tertentu untuk menghindari bentuk-bentuk pelarian yang lainnya. Karenanya, kita harus tahu bahwa usia remaja (siswa) merupakan usia-usia yang sangat mudah goyah (labil) dan sangat mudah terpengaruh dengan berbagai macam bentuk kegiatan baik itu positif maupun negatif.

Sekolah menengah mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk konsep-konsep pada siswa tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa mereka kelak. Sekolah menyentuh dari semua aspek kehidupan anak-anak muda dalam pelariannya dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Perbedaan atau harapan pemerintah, sekolah dan orang Tua dengan kenyataan yang terjadi di sekolah maka secara garis besar perlu dilakukan upaya-upaya penanggulangan kenakalan sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan kasih sayang.
- b. meringankan dan memecahkan konflik emosional siswa.
- c. Memberikan latihan bagi para siswa untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin
- d. Perlu dilakukan penelitian yang lebih akurat supaya dapat dilakukan penanggulangannya lebih baik.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, bagaimana **“Pengaruh Pelayanan Konseling Individual Terhadap Pencegahan Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak dijumpai siswa yang butuh layanan konseling, baik itu waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, maupun di luar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Masih di jumpai siswa yang butuh perhatian guru dan orang tua yang lebih fokus
3. Ada guru yang mengeluhkan sikap dan perilaku siswa yang suka melanggar peraturan Madrasah Tsanawiyah Negeri.
4. Banyak siswa yang membutuhkan pelayanan konseling individual.
5. Guru Bimbingan Konseling masih jarang memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan layanan konseling.
6. Guru Bimbingan Konseling perlu lebih mengenali dan memahami setiap siswa.
7. Guru Bimbingan konseling menolong setiap siswa yang mengalami problem-problem yang sedang dihadapinya.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis baik dari segi dana, tenaga, kesehatan dan kemampuan, maka penelitian ini hanya membatasi pada Faktor yang bisa mencegah kenakalan siswa dengan penerapan pelayanan konseling individual di MTs. Negeri 2 Padangsidempuan.

Dari batasan masalah di atas, maka bahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh pelayanan konseling individual terhadap pencegahan kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

D. Defenisi Operasional Varibel

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau kepercayaan atau perbuatan diri seseorang.⁶
2. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara langsung atau secara bertatap muka dengan guru bimbingan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Dengan indikator varibel X sebagai berikut:
 - a. Bertanya khususnya dengan pertanyaan terbuka
 - b. Mendengarkan secara aktif
 - c. Memberikan dorongan minimal agar siswa yang sedang disulahi itu bisa membukakan dirinya.
 - d. Memberikan keterangan dan penjelasan
 - e. Memberi nasehat
 - f. Merefleksikan ide
 - g. Merefleksikan perasaan

⁶*Tim Penyuluhan kamus Pusat pembimbingan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 747

- h. Mengenali masalah secara spesifik
 - i. Merumuskan tujuan
 - j. Melatih siswa untuk bertingkah laku seperti yang diinginkan demi pemecahan masalah.
 - k. Membuat kontak dengan siswa yang dibantunya itu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sendiri demi tercapainya pemecahan masalah itu.
 - l. Memberikan penguatan (reinforcement) dan pujian.⁷
3. Pencegahan kenakalan siswa adalah suatu usaha untuk mencegah atau menghindari anak usia sekolah agar tidak terlanjur melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan aturan-aturan sekolah, Dengan indikator Variabel Y sebagai berikut:
- a. Mencegah supaya tidak membolos dari sekolah
 - b. Mencegah supaya tidak Terlambat datang ke sekolah
 - c. Mencegah supaya tidak Memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.
 - d. Mencegah supaya tidak Merokok dalam lingkungan sekolah
- Mencegah supaya tidak Mencontek, Berbohong kepada guru pengerusakan

⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konnseling*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2009), Hlm. 230-231.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi Batasan masalah penelitian di atas, maka dapat di rangkum rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pelayanan konseling individual pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana Program pencegahan kenakalan siswa yang sudah di programkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana pengaruh pelayanan konseling individual terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan konseling individu bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan konseling individu terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

G. Kegunaan penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan konsep-konsep Bimbingan dan Konseling pada Khususnya.
2. Secara praktis, yaitu:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan pengaruhnya terhadap pencegahan kenakalan siswa.
 - b. Bagi siswa, sebagai masukan bagi Siswa agar siswa berkepribadian baik di rumah maupun di sekolah.
 - c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mencegah kenakalan siswa sehingga tercipta siswa yang mempunyai akhlakul karimah.
 - d. Bagi orang Tua hendaknya selalu memberi perhatian dan nasehat kepada anak mereka jika melakukan kenakalan di sekolah.
 - e. Bagi Para peneliti dan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau membahas pokok yang sama.

- f. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan buku pedoman penyelesaian skripsi di IAIN Padangsidimpuan, Maka:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistem pembahasan .

Bab II membahas tentang Landasan teori, Kerangka pikir dan hipotesis, yang mencakup deskripsi teori, kerangka pikir, Kajian Terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrument pengumpulan data, uji coba instrument dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian, yaitu penjelsan tentang deskripsi data, hasil pengujian Hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian pengaruh

Arti kata pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya. Sedangkan arti kata pengaruh dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.¹

2. Hakikat Pelayanan Konseling Individual Dan Pelaksanaannya

Dipandang dari segi etimologi, terdapat dua macam istilah yaitu konseling dan individual. Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*), berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.² Dan istilah “individual”.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini peneliti kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi konseling individu, antara lain:

¹ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2000), hlm. 434.

² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2007), hlm. 21-22

a. Pengertian konseling

- 1) Menurut Mostense (1964), konseling adalah proses hubungan antara pribadi di mana orang yang satu membantu orang yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan konseli atau klien) di mana konselor membantu konseling agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.
- 2) Menurut Rochman Natawidjaja, konseling adalah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.
- 3) Menurut Prayitno, konseling adalah pertemuan Empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.³

³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), hlm. 38.

4) Menurut Rogers, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, secara umum dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan, pertolongan dalam bentuk wawancara antara seorang ahli (konselor) yang memiliki pengalaman-pengalaman yang cukup memadai kepada individu (konseli atau siswa), terjadi dalam situasi yang bersifat individu, diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan konseling untuk dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya, mampu mencegah timbulnya hal-hal yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangannya, mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan segenap kemampuannya dan dapat mencapai tingkat perkembangan secara optimal.

b. Pengertian individual

Individual ialah tidak dapat dibagi (undivided), tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal, khas. Seseorang berbeda dengan orang lain karena ciri-cirinya yang khusus itu.⁵

Dengan demikian menurut peneliti, yang dimaksud dengan konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara langsung atau

⁴ Hallen.A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), hlm. 10.

⁵ Sudarsono dan Dra.Ny. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2002), hlm.2.

secara tatap muka dengan guru bimbingan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.

1. Dasar dan Tujuan Konseling Individual

a. Dasar Konseling Individual

Dasar konseling individual menurut pandangan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis yaitu sebagai berikut:

1) Dasar dalam Al-Qur'an: Surat al-Asr ayat 1-3

تَوَعَّمِلُواْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اِلَّا ﴿٢﴾ خُسْرٍ لِّىْ اِلَّا نَسْنٰنٍ اِنَّ ﴿١﴾ وَالْعَصْرِ
 بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّلٰحِ ﴿٣﴾

*Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁶

Kata *تواصوا* berarti “nasehat menasehati”. Hal ini tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing BK (guru BK) sebagai penolong, membantu dalam memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik.

Dalam Surat Ali Imran ayat 159 juga disebutkan bahwa:

⁶ Abdus Sami, dkk, *Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an Dengan Kode Warna-warna Yang di blok di dalam AL-Qur'an Sesuai dengan Peraturan Tajweed (The Holy Qur'an Colour Coded Tajweed Rules)*, (Jakarta: lautan lestari 2004), hlm, 481.

نَفْضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرَ عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا
 ۞ الْمُتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁷

Kata **لنت لهم** berarti “berlaku lemah lembut” pada ayat tersebut dapat

diartikan bahwa sikap lemah lembut seorang guru Bimbingan Konseling akan disenangi dan dicintai oleh peserta didik. Sikap demikian merupakan daya tarik yang kuat terhadap pribadi-pribadi peserta didik untuk mengikuti apa yang dinasehatkan kepada mereka.

2) Dasar dalam Hadis

عن أبي هريرة : أن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ . قِيلَ : مَا هُنَّ ؟ . يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ :
 إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ . وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ . وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ
 لَهُ . وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللهُ فَسَمِّتْهُ . وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ . وَإِذَا مَاتَ
 فَاتَّبِعْهُ .

⁷Ibid., hlm. 55.

Artinya: *Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Hak (kewajiban) orang islam terhadap orang Islamlain itu ada enam."Ada yang bertanya; 'Apa itu, ya Rasulullah?'" Rasulullah saw. bersabda: apabila engkau bertemu dengan temanmu, ucapkanlah salam kepadanya. apabila dia mengundangmu, penuhilah undangannya :apabila dia meminta nasehat kepadamu, maka berikanlah nasihat kepadanya: apabila dia bersin lalu memuji Allah, maka doakanlah dia (dengan mengucap Yarhamukallaah): apabila dia sakit, maka jenguklah: apabila dia meninggal dunia, maka iringkanlah jenazahnya,"*⁸

2. Tujuan konseling individual

Tujuan Konseling individual adalah membantu individu dalam menanggulangi menjelaskan dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dengan menggunakan potensi-potensinya sendiri seoptimal mungkin.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individu di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menolong individu agar dapat mengenal diri sendiri, mengenal minat, bakat, kemampuan dan kesempatan-kesempatan yang ada padanya.
- 2) Menciptakan suasana saling memahami antara guru dan peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah.
- 4) Menolong atau mendorong bakat-bakat khusus atau sikap yang tepat.

c. Pelaksanaan layanan konseling individual

⁸ Adib Bisri Mustofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy Syifa, Semarang), hlm, 4.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 2000), hlm.288.

Menurut Gibson dan Mitchelb (1999) menyatakan bahwa melalui pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah dapat meningkatkan hubungan antara konselor (Guru Bimbingan dan konseling) dan guru-guru lain dengan melibatkan guru-guru tersebut secara aktif dalam program Madrasah Tsanawiyah yang direncanakan. Keberadaan guru bimbingan di tengah-tengah guru-guru lain di Madrasah Tsanawiyah juga dapat membantu penerimaan guru-guru lain terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁰

Layanan konseling individual memiliki beberapa bidang diantaranya:

1) Materi layanan konseling pribadi

Konseling pribadi merupakan jenis konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pribadi dapat didefinisikan sebagai diri sendiri atau perorangan.¹² Materi yang dapat diketahui melalui konseling pribadi di Madrasah Tsanawiyah, meliputi:

- a) Memahami sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- b) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.

¹⁰Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 12

¹¹*Ibid.*, hlm. 63.

¹²Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar mulya 1996), hlm. 297.

- c) Mengembangkan kemampuan komunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai, dengan kemampuan, kebiasaan dan potensi diri.¹³

2) Materi layanan konseling sosial

Konseling sosial merupakan jenis konseling yang membantu murid mengembangkan sikap jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan masyarakat mulai dari lingkungan yang terbesar (Negara dan masyarakat dunia) berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan konseling, yakni dasar Negara, tujuan negara, dan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Sosial didefinisikan sebagai suatu hubungan yang berkenaan dengan orang-orang atau kelompok-kelompok atau berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok-kelompok antara satu sama lain.¹⁵ Jenis layanan konseling sosial, meliputi:

- a) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penambihan dan mengenak kekhusukan yang ada pada dirinya.

¹³ Dewa Ketut, *Op.Cit.*, hlm. 64.

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi karir)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2010), hlm. 55.

¹⁵ Kartini Kartono dan Dali Gali, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya 1987), hlm. 462.

- b) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
 - c) Membuat pilihan secara sehat.
 - d) Mampu menghargai orang lain.
 - e) Memiliki rasa tanggung jawab.
 - f) Mengembangkan keterampilan hubungan antara pribadi.
 - g) Dapat menyelesaikan konflik.
 - h) Dapat membuat keputusan secara efektif.
- 3) Materi layanan konseling belajar

Untuk memahami apa yang dimaksud dengan konseling belajar, terlebih dahulu kita memahami apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.

Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, maupun aspek sikapnya.¹⁶ Jenis materi layanan konseling belajar meliputi:

- a) Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahan sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurennya,

¹⁶ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 5.

kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha pencapaian cita-cita atau perencanaan masa depan.

- b) Mengembangkan kemampuan komunikasi, bertingkah laku dalam hubunga sosial dengan teman sebaya, guru dan masyarakat luas.
- c) Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efesien.
- d) Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.¹⁷

3. Hakikat Pencegahan kenakalan Siswa Dan Upaya-upaya yang baik untuk penanggulangannya

a. Hakikat pencegahan kenakalan siswa

Pencegahan kenakalan siswaterdiri dari tiga istilah, yaitu:

1) Pencegahan

Menurut Horner dan Melhaney, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Dari defenisi itu perhatian terhadap lingkungan mendapat pemahaman utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Oleh karena itu, lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan. Lingkungan yang kira-kira akan memberikan dampak negatif kepada individu yang berada dalam lingkungan itu harus sehingga

¹⁷Dewa Ketut, *Op.Cit.*, hlm. 62-63.

dampak dekatif yang sudah dapat diperkirakan itu tidak menjadi kenyataan.¹⁸

2) Kenakalan

Dalam kamus pintar bahasa Indonesia, nakal adalah suka mengganggu,¹⁹ sedangkan kenakalan adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud kenakalan adalah tingkah laku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan norma-norma sosial, hukum dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.

3) Siswa

Siswa adalah individu yang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Defenisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa.²⁰

Dari uraian di atas, maka siswa dapat diartika dengan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, yang terdiri sendiri, yang memiliki

¹⁸Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, hlm.203.

¹⁹Hamzah dan Ananda, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Fajar Mulya 1996), hlm.261.

²⁰Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media 2010), hlm. 103.

potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri. Dengan demikian, istilah pencegahan kenakalan peserta didik adalah suatu usaha untuk mencegah atau menghindari dari aktifitas negatif para remaja usia sekolah yang mana hal tersebut terjadi kerana berbagai hal, antara lain pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian atau hanya sekedar ikut-ikutan karena terpengaruh oleh lingkungan bermain.

b. Bentuk-bentuk kenakalan Siswa

Pada dasarnya bentuk-bentuk kenakalan siswa yaitu:

- 1) Kenakalan menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahi, pemerkosaan, perampokan, dan pembunuhan.
 - 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemsaran.
 - 3) Kenakalan sosial yang menimbulkan korban, seperti pelacuran, dan penyalahgunaan obat.
 - 4) Kenakalan yang melawan status, membolos, dan minggat dari rumah.
 - 5) Perkelahian Remaja sekolah (tawuran).²¹
- c. Upaya-upaya yang baik untuk melakukan penanggulangannya

1) Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan langkah yang harus dilakukan oleh pembimbing, dengan melakukan identifikasi masalah, maka dapat

²¹Maraganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perbana Publishing 2010), hlm.130.

diketahui bentuk-bentuk kenakalan yang harus mendapatkan perhatian lebih dan segera mendapatkan bantuan penyelesaian.

2) Langkah diagnosis

Diagnosis ini merupakan proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan dan kelemahan siswa.²² Dalam langkah ini ditunjukkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya kenakalan siswa, atau dengan kata lain untuk dapat memahami masalah apa sebenarnya yang dialami siswa, pembimbing (guru BK) terlebih dahulu perlu memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang dialami siswa yang bersangkutan.

Masalah yang dialami siswa dapat ditinjau kebelakang atau kedepan sejak saat masalah dirasakannya. Peninjauan kebelakang memberikan arah kepada penyebab masalah tersebut, sedangkan tinjauan kedepan dapat merupakan pengajian tentang akibat-akibat yang mungkin terjadi dari permasalahan itu.

3) Langkah prognosis

²²Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1995), hlm. 84.

Langkah ini merupakan langkah mengambil alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana ditemukan dalam langkah diagnosis.²³

Permasalahan dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat berupa keterbatasan kemampuan, keadaan, minat, perhatian serta motivasi peserta didik. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun suatu permasalahan bagi seorang siswa dapat menghambat proses belajar mengajar tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

- a) Berat ringannya masalah yang dihadapi siswa (relatif).
- b) Seringnya siswa mengalami masalah (pengalaman).
- c) Kemampuan siswa dalam menghadapi masalah.

Setelah diketahui latar belakang penyebab kenakalan siswa. Maka tahap ini merupakan tahap penentuan atau pemilihan alternatif-alternatif yang mungkin digunakan atau diberikan kepada siswa.

4) Evaluasi atau tingkat lanjut

Melalui konseling individual, untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Langkah ini merupakan langkah membantu siswa

²³*Ibid.*, hlm. 85.

(konseli) melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu siswa kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalahnya semua. Sehubungan dengan tersebut maka langkah yang dilakukan oleh seorang pembimbing (guru bimbingan konseling) adalah:

- a) Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau diberikan akan berdampak negatif terhadap individual yang bersangkutan
- b) Mendorong perbaikan kondisi pribadi siswa. Upaya mendorong peningkatan kondisi siswa dapat diselenggarakan secara langsung terhadap siswa (konseling) untuk bisa mengenali perasaan dan pengendalian diri.
- c) Meningkatkan kemampuan individual untuk hal-hal yang dipergunakan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya.
- d) Mendorong individual untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang benar. dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.²⁴
- e) Menggalang dukungan kelompok terhadap individual yang bersangkutan.

Suatu proses konseling individual dapat dikatakan berhasil dalam pencegahan kenakalan siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau sikap siswa yang mendapatkan pelayanan apabila siswa selaku konseling mampu memahami dirinya sendiri, menerima dirinya dan

²⁴Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*,hlm. 206.

menerapkan pengertian tentang dirinya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keadaan tersebut, maka siswa akan mampu melihat dengan objektif karena dia dapat mengevaluasi atas apa yang telah dilakukannya, mampu melakukan introspeksi diri dan selanjutnya mampu menyusun rencana berikutnya untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Konseling individual merupakan bagian dari program bimbingan di sekolah yaitu sebagai salah satu jenis pelayanan bimbingan yang mempunyai peran yang fungsional dalam rangka mendukung kelanjutan proses belajar mengajar. Konseling individual merupakan layanan yang member bantuan secara individu dan secara langsung (tatap muka) antara pembimbing dengan siswa. Maka dari itu konseling individual dapat memberikan layanan yang baik atau lebih cepat sehingga sangat membantu dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa. Sehingga dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh. Hal ini berarti bahwa apabila pelayanan konseling telah memberi jasanya. Maka masalah peserta didik akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.²⁵

Dengan menggunakan konseling individual, masalah peserta didik dapat ditangani secara insentif. Siswa dibantu untuk dapat membuka dan memahami dirinya dengan jalan menjelajahi perasaan-perasaan, nilai-nilai

²⁵*Ibid.*, hlm.289.

yang berkembang dalam dirinya, pandangan-pandangan tentang diri dan lingkungannya, pilihan-pilihan hidupnya, sikap dan tingkah lakunya dan saling hubungan antara berbagai aspek tersebut.

Proses konseling individual diarahkan kepada masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan siswa serta membuatnya untuk mempelajari apa yang diperlukan dalam upaya pemecahan masalahnya, dalam hal ini masalah kenakalan siswa. Dengan demikian, jelas bahwa layanan konseling individual mempunyai hubungan yang erat dengan pencegahan kenakalan siswa.

4. Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan

Menurut bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*. Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan.²⁶

Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan islam yang memiliki sejarah yang panjang. Dari sudut kurikulum, perkembangan pendidikan Islam selama masa pemerintahan tahun 1966-1998.

²⁶Amin, *Apa Itu Madrasah*, Juli 2013, <http://www..web.id>, diakses 20-05-2015 jam 14:33.

Adanya proses adaptasi dan antisipasi yang tinggi. Madrasah merupakan khazanah lembaga pendidikan Islam yang diwariskan generasi muslim terdahulu. Pada priode modern, madrasah digunakan sebagai bentuk lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri modern. Dalam konteks Indonesia awal abad ke-20, yang sekaligus periode kebangkitan madrasah Indonesia, kaum muslim menggunakan “madrasah” sebagai simbol lembaga pendidikan Islam modern dengan cirri-ciri lembaga pendidikan klasikal, kurikulum terstruktur, ujian dirancang periodik, kenaikan kelas dan sertifikasi sebagai tanda lulus.²⁷

Sedangkan menurut observasi peneliti pada hari senin 01 juni 2015 bahwasanya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia setara dengansekolah menengah pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai

²⁷Arief Subhan,*Lembaga Pendidikan Islam Indonesia abad ke-20*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 316-317

pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah menengah pertama, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

- a) Alquran dan Hadits
- b) Aqidah dan Akhlaq
- c) Fiqih
- d) Sejarah Kebudayaan Islam
- e) Bahasa Arab.

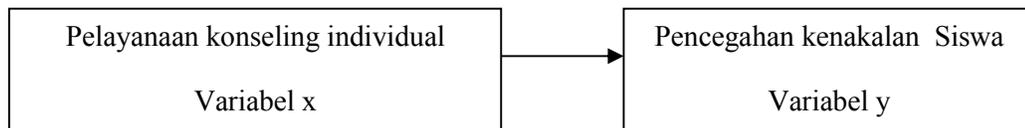
Pelajar Madrasah Tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

B. Kerangka Pikir

Diperkirakan ada pengaruh pelayanan konseling individual terhadap kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpua. Apa bila pelayanan bimbingan konseling individual (X) bagus apakah pencegahan kenakalan siswa (Y) bagus. Jika semakin baik pelayanan bimbingan konseling (X) maka pencegahan kenakalan siswa (Y) apakah akan semakin terlaksana

Sesuai dengan kajian-kajian teori yang membahas pelayanan konseling individual maka, variabel bebasnya adalah unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pelayanan konseling individual dengan simbol X.

Variabel terikat adalah unsur yang munculnya dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah Pencegahan kenakalan siswa yang diberi simbol Y.



Gambar 1 Skema kerangka pikir variabel X dengan variabel Y
 Kalau variabel X tidak terlaksana maka variabel Y tidak dapat berhasil
 Kalau variabel X terlaksana maka variabel Y dapat berhasil.

C. Kajian Terdahulu

1. Murni hasibuan, 2008. Pengaruh pelaksanaan program Bimbingan Konseling Terhadap Adab Siswa Kepada Guru di SMA N 6 Padangsidimpuan. Pendidikan Agama Islam hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan program Bimbingan Konseling terhadap akhlak siswa di SMA N 6 Padangsidimpuan dapat diterima, perbedaan dengan penelitian ini adalah program bimbingan konseling mempengaruhi adab siswa kepada gurunya sedangkan dengan penelitian penulis tentang pelayanan konseling individual berpengaruh terhadap kenakalan siswa di MTs Negeri Padangsidimpuan, tapi hasilnya sama-samasignifikan
2. Feria hesti, 2010. Pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam pencegahan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan, Pendidikan Agama Islam hasil dari penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan disiplin siswa yang sudah ditetapkan masih kurang dipatuhi oleh siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan masih belum terlaksana secara optimal, sedangkan upaya

yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pemecahan masalah disiplin siswa adalah dengan memberikan layanan konseling pribadi, sosial dan pembelajaran, mengadakan tinjauan kasus dan mengadakan evaluasi terhadap anak. Sedangkan dengan penelitian penulis tentang pelayanan konseling individual berpengaruh terhadap kenakalan siswa di MTs Negeri Padangsidempuan hasilnya signifikan.

3. Defi Susilawanti Pane, 2012. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pemecahan masalah kepribadian Siswa Di SMA Negeri 1 Sipirok, hasil penelitiannya adalah menunjukkan secara umum pelaksanaan bimbingan konseling dalam kajian teoritis serta program yang di tawarkan oleh guru-guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sipirok sudah dapat dikategorikan baik. Tapi dalam bidang-bidang masalah tertentu seperti penanganan masalah kepribadian siswa masih mengalami berbagai kendala terutama dalam metode serta cara yang digunakan yang masih bersifat umum. Sedangkan dengan penelitian penulis tentang pelayanan konseling individual berpengaruh terhadap kenakalan siswa di MTs Negeri Padangsidempuan hasilnya signifikan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka piker di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan konseling individu terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Secara statistik hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:²⁸

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

H_0 = Tidak ada pengaruh pelayanan konseling individual terhadap kenakalan siswa

H_1 = Ada pengaruh pelayanan konseling individual terhadap kenakalan siswa.

μ_1 = Pencegahan kenakalan siswa sebelum pemberian pelayanan konseling.

μ_0 = Pencegahan kenakalan siswa sesudah pemberian pelayanan konseling.

²⁸Husaini Usman dan PurnomoSetiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 121.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Sidempuan, Madrasah ini berlokasi di JL. H. T. Rijal Nurdin Gg. Pendidikan

a. Keadaan tenaga pengajar guru atau pegawai

Guru merupakan jabatan fungsional yang memerlukan keahlian khusus profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Karena itu latar belakang pendidikan amat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dapat diperhatikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Nama Guru Dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Padangsidempuan

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
01	Busro Effendy, S.Ag	S-1	Kepala Madrasah
02	Hj. Rupana, BA	D-3	Guru
03	Dra. Khoiriah, MA	S-2	Guru
04	Maralias Siregar, S.Pd. M.Pd	S-2	Guru
05	Nini aprida, S.Pd	S-1	Guru
06	Faujiah Sidebang, S.Ag	S-1	Guru
07	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	S-1	Guru
08	Herawati Hutabarat, S.Pd	S-1	Guru
09	Nikmatul Hijriah	S-1	Guru

	Gultom, S.Pd		
10	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	S-1	Guru
11	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	S-1	Guru
12	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	S-1	Guru Bimbingan konseling
13	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	S-1	Guru
14	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	S-1	Guru
15	Nurhamidah Siregar, S.Pd	S-1	Guru
16	Hotna Sari Pohan, S.Pd	S-1	Guru
17	Drs. Zamaluddin	S-1	Guru
18	Drs. Saiful Safri	S-1	Guru
19	Mismida, S.Pd	S-1	Guru
20	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	S-1	Guru
21	Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag	S-1	Guru
22	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	S-1	Guru
23	Fatwa Alama, S.Pd	S-1	Guru
24	Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I.M.S.I	S-2	Guru
25	Hanna Laila, S.Pd	S-1	Guru
26	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	S-1	Guru
27	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	S-1	Guru
28	Hasan Basri, S.Pd.I	S-1	Guru
29	Lenni Kholila, S.Pd	S-1	Guru
30	HenriYanto Sitompul, S.H.I	S-1	Guru
31	Ika Aliana Ritonga	S-1	Guru

Sumber Data: Data ini diambil dari tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2014

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsimpuan, pelaksanaan penelitian ini diupayakan kurang lebih 8 bulan, mulai dari bulan November 2014 s/d Bulan Juli 2015. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian dan jadwal penelitiannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Kegiatan
1.	10 november 2014	Melihat keadaan Madrasah Tsanawiyah apakah ada pelayanan konseng individual
2.	2 januari 2015	Melihat kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah
3.	7 juli 2015	Meminta data guru dan mengantass surat Riset

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian korelasional kausal. Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa penelitian korelasional kausal adalah suatu analisis statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel itu. Dalam beberapa, riset korelasi memang sama dengan

riset komparasi sebab-akibat (causal comparative study), dan kenyataannya koefisien korelasi biasanya dapat dihitung dari kemanfaatan menjelaskan studi komparasi sebab-akibat.¹

Untuk melihat pelayanan konseling individual apakah berpengaruh kepada pencegahan kenakalan siswa maka dapat digunakan metode analisis diskriptif korelasional kausal untuk menggambarkan tentang siswa tersebut yang diberikan pelayanan konseling individual serta bagaimana pengaruhnya terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.² Pada penelitian ini populasinya adalah siswa yang masih aktif mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan tahun ajaran 2014-2015, yaitu sejumlah 487 orang, dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut ini:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 251.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 53..

Tabel 3
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun
Ajaran 2014-2015

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	4	68 orang	80 orang	148 orang
2	VIII	6	74 orang	116 orang	190 orang
3	IX	4	49 orang	100 orang	149 orang
	JUMLAH	14	191 orang	296 orang	487 orang

Data statistik pada kantor Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Padangsidempuan Tahun 2014

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Berdasarkan pendapat Suharsimin Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek penelitiannya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.³

Kemudian untuk perwakilan masing-masing kelas diambil sebagai yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

³Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 107.

Tabel 4
Gambaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	10%
1	VII	148 orang	$10\% \times 148 = 15$ orang
2	VIII	190 orang	$10\% \times 190 = 19$ orang
3	IX	149 orang	$10\% \times 149 = 15$ orang
	Jumlah	487 orang	49 orang

Berdasarkan pendapat di atas subjek penelitian ini diambil 10% dari seluruh jumlah populasi 487 orang. Jadi jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 49 orang pengambilan sampel ini didasarkan kepada random sampling area, karena peneliti menganggap semua subjek sama maksudnya peneliti memberi hak yang sama kepada semua subjek. Maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

D. Instrument Penelitian

1. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang memberikan respons ini disebut responden.⁴ angket ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang diambil dari beberapa kajian teori yang judul teorinya dari Defenisi operasional.

⁴Suharsimin arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 136.

Pada Instrumen ini mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi daftar alternatif jawaban kepada siswa-siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang ditetapkan sebagai reponden, Dalam penelitian ini Angket dibagikan kepada siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan, angket yang dipakai dalam penulisan angket ini adalah angket berstruktur yaitu: Sifat tegas, Konkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas. Sampel diminta tidak lebih dari mencek atau mengisi skala-skala atau lanjut-lanjur pertanyaan yang sudah tercantum. Dan untuk memberi tempat bagi responden untuk memberi keterangan khusus, biasanya terdapat sebuah pertanyaan yang disediakan untuk itu.⁵

Angket ini berdasarkan indikator dan dilanjutkan dengan kisi-kisi instrument Pada variabel bebas yaitu pelayanan konseling individual, pada peneliti ini menggunakan angket atau kuosioner yang berjumlah 26 item, Sedangkan Variabel Terikat yaitu kenakala siswa, pada penelitian ini menggunakan angket kuesioner yang berjumlah 26 item.

Sistem rating Kategori merentang dari SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Sistem pensekoran-pensekoran untuk pertanyaan positif di lakukan dengan number skor tertinggi pada pilihan SL (Selalu) dan terendah pada pilihan TP (Tidak Pernah) yaitu SL = 5, SR = 4, KD = 3, JR = 2 TP = 1 dan sebagainya untuk

⁵ Suharsimin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 182.

pertanyaan negatif. Disini penelitian menyebarkan angket kepada anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berikut ini kisi-kisi yang digunakan untuk instrumen pengumpulan data yang akan dibuat berbentuk angket dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Kisi-kisi angket variabel X

Variabel X	Indikator	Item pertanyaan
Pelayanan Konseling Individual	1. Bertanya khususnya dengan pertanyaan terbuka	1,2
	2. Mendengarkan secara aktif	3,4
	3. Memberikan dorongan minimal agar siswa yang sedang disulahi itu bisa membukakan dirinya.	5,6,7
	4. Memberikan keteranga dan penjelasan	8,9
	5. Memberi nasehat	10,11
	6. Merefleksikan ide	12
	7. Merefleksikan perasaan	13
	8. Mengenali masalah secara spesifik	14,15
	9. Merumuskan tujuan	16,17
	10. Melatih siswa untuk bertingkah laku seperti yang di inginkan demi pemecahan masalah	18,19
	11. Membuat kontak dengan siswa yang dibantunya itu untuk	20,21,22

	melaksanakan kegiatan-kegiatan sendiri demi tercapainya pemecahan masalah itu.	
	2. Memberikan penguatan (reinforcment) dan pujian.	23,24,25,26

Sedangkan indikator dari pencegahan kenakalan siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Kisi-kisi angket Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Item pertanyaan
Pencegahan kenakalan siswa	1. Mencegah supaya tidak membolos dan malas mengikuti kegiatan di sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	2. Mencegah supaya tidak terlambat datang kesekolah	11,12,13
	3. mencegah supaya tidak Memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dan mentaati praturan-peraturan sekolah.	14,15
	4. Mencegah supaya tidk merokok dalam lingkungan sekolah	16,17
	5. Mencegah supaya tidak Mencontek, Berbohong kepada guru, mencoret-coret dan pengerusakan.	18,19,20,21,22,23,24,25,26

E. Uji coba instrument

1. Uji validitas

Untuk menguji sebuah tes dikatakan validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah korelasi product moment.⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan angket valid atau tidak. Untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan valid atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dapat dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Untuk nilai r_{tabel} pada derajat kebebasan 5% ($dk = n - 2$ atau $49 - 2 = 47$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,288$ (dilihat dilampiran r_{tabel} , uji validitas dilihat pada lampiran VIII dan IX).

Tabel 7
Uji Validitas Variabel X

No. Pertanyaan	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0.645	0,288	Valid
2	0.813	0,288	Valid
3	0.536	0,288	Valid
4	0.652	0,288	Valid
5	0.485	0,288	Valid
6	0.359	0,288	Valid

⁶ Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 85.

7	0.321	0,288	Valid
8	0.556	0,288	Valid
9	0.110	0,288	Tidak Valid
10	0.549	0,288	Valid
11	0.253	0,288	Tidak Valid
12	0.266	0,288	Tidak Valid
13	0.066	0,288	Tidak Valid
14	0.817	0,288	Valid
15	0.359	0,288	Valid
16	0.818	0,288	Valid
17	0.539	0,288	Valid
18	0.485	0,288	Valid
19	0.081	0,288	Tidak Valid
20	0.594	0,288	Valid
21	0.334	0,288	Valid
22	0.827	0,288	Valid
23	0.643	0,288	Valid
24	0.443	0,288	Valid
25	0.246	0,288	Tidak Valid
26	0.622	0,288	Valid

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang valid ialah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, dan 26. Oleh karena itu pertanyaan yang valid ini dapat digunakan.

Tabel 8
Uji Validitas Variabel Y

No. Pertanyaan	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0.634	0,288	Valid
2	0.521	0,288	Valid
3	0.567	0,288	Valid
4	0.753	0,288	Valid
5	0.757	0,288	Valid
6	0.590	0,288	Valid
7	0.647	0,288	Valid
8	-0.144	0,288	Tidak Valid

9	0.36	0,288	Valid
10	0.523	0,288	Valid
11	0.707	0,288	Valid
12	0.707	0,288	Valid
13	0.469	0,288	Valid
14	0.731	0,288	Valid
15	0.556	0,288	Valid
16	0.717	0,288	Valid
17	0.123	0,288	Tidak Valid
18	0.606	0,288	Valid
19	0.355	0,288	Valid
20	0.737	0,288	Valid
21	0.575	0,288	Valid
22	0.051	0,288	Tidak Valid
23	0.087	0,288	Tidak Valid
24	0.332	0,288	Valid
25	0.433	0,288	Valid
26	0.539	0,288	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang valid ialah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, dan 26. Oleh karena itu pertanyaan yang valid ini dapat digunakan.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut baik.⁷Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik sekali tempat yaitu diberikan satu kali saja

⁷ Suharsimin arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm.178

kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus *Alpha*, rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{2rb}{1+rb} \right)$$

dimana:

r_{11} = koefisien reabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan (genap-ganjil) awal atau akhir

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($49 - 2 = 47$) sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,288 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Tabel 9
Uji Reliabilitas Variabel X

No. Pertanyaan	Harga r_{11}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0.784	0,288	Reliable
2	0.896	0,288	Reliable
3	0.698	0,288	Reliable
4	0.789	0,288	Reliable
5	0.653	0,288	Reliable
6	0.528	0,288	Reliable
7	0.485	0,288	Reliable

8	0.714	0,288	Reliable
9	0.198	0,288	Tidak Reliable
10	0.709	0,288	Reliable
11	0.403	0,288	Reliable
12	0.421	0,288	Reliable
13	0.123	0,288	Tidak Reliable
14	0.899	0,288	Reliable
15	0.528	0,288	Reliable
16	0.899	0,288	Reliable
17	0.701	0,288	Reliable
18	0.653	0,288	Reliable
19	0.151	0,288	Tidak Reliable
20	0.745	0,288	Reliable
21	0.501	0,288	Reliable
22	0.905	0,288	Reliable
23	0.783	0,288	Reliable
24	0.614	0,288	Reliable
25	0.395	0,288	Reliable
26	0.767	0,288	Reliable

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai hampir semua $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Dengan demikian untuk item pertanyaan yang reliabel layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10
Uji Reliabilitas Variabel Y

No. Pertanyaan	Harga r_{11}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0.776	0,288	Reliable
2	0.685	0,288	Reliable
3	0.723	0,288	Reliable
4	0.858	0,288	Reliable
5	0.861	0,288	Reliable
6	0.742	0,288	Reliable
7	0.785	0,288	Reliable
8	-0.338	0,288	Tidak Reliable
9	0.536	0,288	Reliable

10	0.686	0,288	Reliable
11	0.828	0,288	Reliable
12	0.828	0,288	Reliable
13	0.638	0,288	Reliable
14	0.845	0,288	Reliable
15	0.715	0,288	Reliable
16	0.835	0,288	Reliable
17	0.221	0,288	Tidak Reliable
18	0.755	0,288	Reliable
19	0.524	0,288	Tidak Reliable
20	0.848	0,288	Reliable
21	0.730	0,288	Reliable
22	0.097	0,288	Tidak Reliable
23	0.160	0,288	Tidak Reliable
24	0.499	0,288	Reliable
25	0.604	0,288	Reliable
26	0.700	0,288	Reliable

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai hampir semua $r_{11} > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk item pertanyaan yang reliabel layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data di ukur dengan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk mengetahui pelayanan konseling konseling individual (x) dan pencegahan kenakalan siswa (y) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan padakriteria penilaian sebagai berikut:⁸

Tabel 11
Pelayanan konseling individual⁹

Tingkat pencapaian	Kategori
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Tabel 12
Pencegahan kenakalan siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori Skor
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Selanjutnya Angket yang sudah baku disebar kepada sampel, dan hasilnya direkapitulasi dalam bentuk data, Setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan:

1) Korelasi Product Moment

Teknik analisis korelasi Person Product Moment termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (random), datanya berdistribusi

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 87-88.

⁹ *Ibid.*, hlm. 89

normal, data yang dihubungkan berpola linier, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Rumus korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi product moment dilambangkan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat¹⁰.

2) Uji Regresi

Regresi sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.¹¹

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu: $Y' = a + bx$

Dimana :

Y' = subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = harga Y bila $x = 0$

¹⁰Riduawan, *Op.Cit.*, hlm.138

¹¹Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

x = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

3) Uji Signifikansi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila penelitian ini ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi, Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independent secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variasi terhadap variabel independent lainnya. Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas. Adapun rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana : $t_{\text{hitung}} = t$

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pelayanan konseling individual dan variabel kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Pelayanan Konseling adalah variabel independen (X) dan kenakalan siswa di Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan sebagai variabel dependen (Y). Deskripsi dari setiap variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelayanan konseling individual

Pelayanan konseling mampu mencegah timbulnya hal-hal yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangannya, mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan segenap kemampuannya dan dapat mencapai tingkat perkembangan secara optimal.

Pelayanan konseling individual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan memberikan pengaruh yang positif kepada pencegahan kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai pelayanan konseling individual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel pelayanan konseling individual yang ada pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Variabel Pelayanan Konseling Individual

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	77
2	Skor Terendah	23
3	Range (rentangan)	54
4	Skor mean (rata-rata)	46,418
5	Median	46,164
6	Modus	45,656
7	Standar deviasi	11,809

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel pelayanan konseling individual menyebar dari skor tertinggi yaitu 77 sampai skor terendah, yaitu 23. Renge (rentangan) sebesar 54, nilai rata – rata (mean) sebesar 34,520, nilai peretengahan atau disebut dengan median sebesar 46,164, untuk skor modus adalah 45,656, dan standar deviasi diperoleh 11,809.

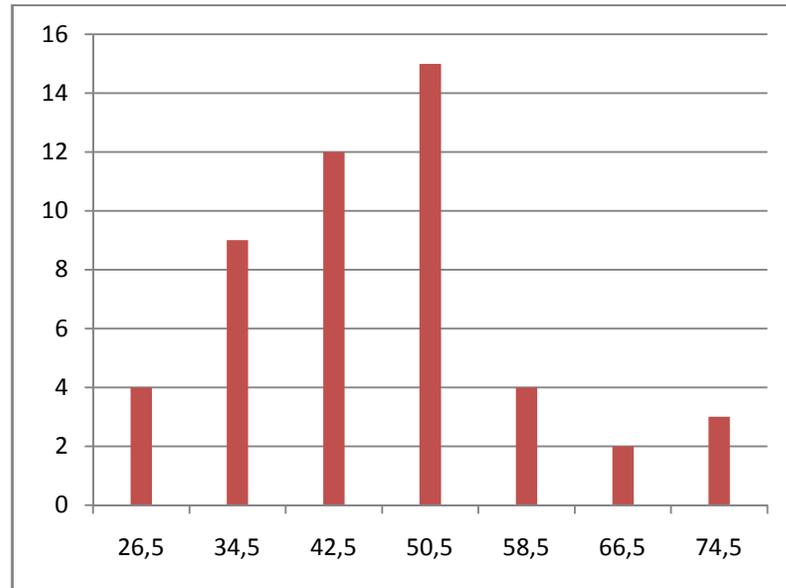
Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pelayanan konseling individual dengan jumlah kelas 7 serta kelas interval adalah 8.

Tabel 14
Distribusi frekuensi skor variabel pelayanan konseling individual

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	71-78	3	6,12%
2	63-70	2	4,08%
3	55-62	4	8,16%
4	47-54	15	30,62%
5	39-46	12	24,48%
6	31-38	9	18,36%
7	23-30	4	8,16%
	Jumlah	49	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (6,12%) memberikan skor terhadap pelayanan konseling individual, antara 71-78, sedangkan 2 responden (4,08%) memberikan skor antara 36-70, sedangkan skor 4 responden (8,16%) memberikan skor antar 55-62, sebanyak 15 responden (30,62%) memberikan skor antara 47-54, sebanyak 12 responden (24,48%) memberikan skor antara 39-46, dan responden yang memberikan skor antara 31-38 sebanyak 9 orang (18,36%), sementara itu responden yang memberikan skor antara 27-30 adalah sebanyak 4 orang (8,16%).

Dari frekuensi variabel pelayanan konseling individual dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 2 Histogram skor variabel pelayanan konseling individual Pelayanan konseling individual di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel pelayanan konseling individual sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{2270}{49 \times 20 \times 5} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = 0,4632653 \times 100\% = 46,32653$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel Pelayanan konseling individual di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian Pelayanan konseling individual tergolong pada kategori cukup terlaksana yaitu mencapai 46,32653% .

2. Pencegahan Kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Skor variabel pencegahan kenakalan siswa yang di peroleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15
Pencegahan kenakalan siswa

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	84
2	Skor Terendah	24
3	Range (rentangan)	60
4	Skor mean (rata-rata)	40,857
5	Median	38,431
6	Modus	33,579
7	Standar deviasi	11,643

Dari tabel di atas yang diperoleh skor tertinggi variabel pencegahan kenakalan siswa sebesar 84 dan skor Terendah 24, rRange (rentangan) sebesar 60, skor Mean (rata-rata) sebesar 40,857, nilai Tengah atau yang disebut dengan Median sebesar 38,431, untuk skor Modus atau nilai yang sering muncul sebesar 33,579, dan standar deviasi diperoleh 11,643.

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor Variabel pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 kelas, dengan interval kelas 9, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri

2 Padangsidempuan adalah sebagaimana terdapat pada tabel 16 distribusi

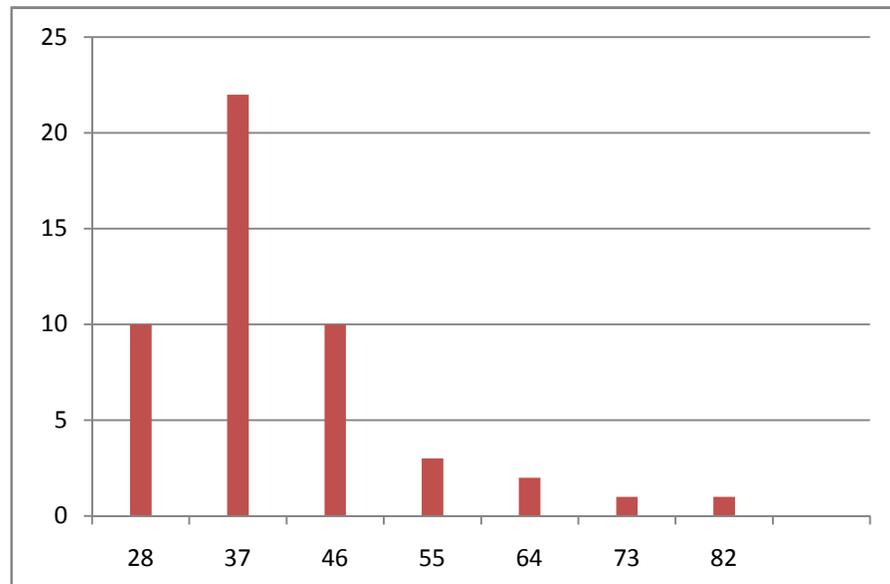
Frekwensi berikut ini:

Tabel 16
Distribusi frekuensi skor variabel pencegahan kenakalan siswa

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	78-86	1	2,04%
2	69-77	1	2,04%
3	60-68	2	4,08%
4	51-59	3	6,12%
5	42-50	10	20,40%
6	33-41	22	44,89%
7	24-32	10	20,40%
	Jumlah	49	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (2,04%) memberikan skor terhadap pelayanan konseling individual, antara 78-86, sedangkan 1 responden (2,04%) memberikan skor antara 69-77, sedangkan skor 2 responden (4,08%) memberikan skor antar 60-68, sebanyak 3 responden (6.12%) memberikan skor antara 51-59, sebanyak 10 responden (20,40%) memberikan skor antara 42-50, dan responden yang memberikan skor antara 33-41 sebanyak 22 orang (44,89%), sementara itu responden yang memberikan skor antara 24-32 adalah sebanyak 10 orang (20,40%).

Dari frekwensi pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 3 Histogram Skor Variabel Pencegahan kenakalan siswa

Pencegahan kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel pencegahan kenakalan siswa sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{1986}{49 \times 22 \times 5} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = 0,36846 \times 100\% = 36,846\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel Pencegahan kenakalan siswa di atas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian pencegahan kenakalan siswa tergolong kategori lemah yaitu mencapai 36,846% .

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada Bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “pengaruh pelayanan konseling individual terhadap pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan dengan perhitungan pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17
Data penelitian variabel pelayanan konseling individual dan pencegahan kenakalan sisiwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

NO	X	Y	x^2	Y^2	XY
1	66	39	4356	1521	2574
2	48	38	2304	1444	1824
3	66	50	4356	2500	3300
4	42	46	1764	2116	1932
5	34	33	1156	1089	1122
6	39	37	1521	1369	1443
7	45	31	2025	961	1395
8	43	51	1849	2601	2193
9	38	42	1444	1764	1596
10	31	27	961	729	837
11	53	49	2809	2401	2597
12	23	29	529	841	667
13	28	40	784	1600	1120
14	38	37	1444	1369	1406
15	36	37	1296	1369	1332
16	38	34	1444	1156	1292
17	53	65	2809	4225	3445
18	36	33	1296	1089	1188
19	40	35	1600	1225	1400
20	57	40	3249	1600	2280
21	40	47	1600	2209	1880

22	50	55	2500	3025	2750
23	39	34	1521	1156	1326
24	42	35	1764	1225	1470
25	52	64	2704	4096	3328
26	51	31	2601	961	1581
27	53	48	2809	2304	2544
28	51	38	2601	1444	1938
29	72	56	5184	3136	4032
30	77	84	5929	7056	6468
31	73	71	5329	5041	5183
32	43	50	1849	2500	2150
33	45	44	2025	1936	1980
34	46	37	2116	1369	1702
35	50	37	2500	1369	1850
36	28	26	784	676	728
37	43	33	1849	1089	1419
38	56	42	3136	1764	2352
39	34	36	1156	1296	1224
40	49	24	2401	576	1176
41	50	31	2500	961	1550
42	58	33	3364	1089	1914
43	49	25	2401	625	1225
44	48	27	2304	729	1296
45	33	25	1089	625	825
46	48	41	2304	1681	1968
47	30	34	900	1156	1020
48	58	43	3364	1849	2494
49	48	42	2304	1764	2016
Σ	$\Sigma x = 2270$	$\Sigma Y 1986$	$\Sigma x^2 = 111884$	$\Sigma Y^2 = 87676$	$\Sigma XY = 96332$

Dari tabel di atas diperoleh nilai masing – masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan product moment, nilai masing – masing simbol adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49.(96332) - (2270)(1986)}{\sqrt{\{49.(111884) - (2270)^2\} \{49.(87676) - (1986)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{4720268 - 4508220}{\sqrt{\{5482316 - 5152900\} \{4296124 - 3944196\}}}$$

$$= \frac{212048}{\sqrt{\{329416\} \{351928\}}}$$

$$= \frac{212048}{\sqrt{1159307111}}$$

$$= \frac{212048}{340485.9968}$$

$$R_{xy} = 0.62278$$

Dari perhitungan korelasi dapat dilihat bahwa pelayanan konseling individual terhadap kenakalan siswa mempunyai korelasi atau hubungan yang kuat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,62278.

Untuk mengetahui berapa persentase variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,62278)^2 \times 100\% = 0,387 \times 100\%$$

$$KP = 38,7\%$$

Dari hasil koefisien detrminasi di atas, menunjukkan bahwa koefisien detrminasi (Kd) sebesar 0,387 atau 38,7%. Jadi dapat diketahui bahwa 38,7% pencegahan kenakalan siswa disebabkan oleh pelayanan konseling individual. Sedangkan 61,3% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pelayanan konseling individual terhadap kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan rumus:

Menghitung b (Arah Korelasi)

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{49 \cdot (96332) - (2270) (1986)}{49 \cdot (111884) - (2270)^2}$$

$$\frac{4720268 - 4508220}{5482316 - 5152900}$$

$$\frac{212048}{329416}$$

$$b = 0.643708867$$

$$b = 0.644$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$a = \frac{1986 - 644(2270)}{49}$$

$$a = \frac{1986 - 1461.88}{49}$$

$$a = \frac{524.12}{49}$$

$$a = 10.696327$$

$$a = 10.696$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.696 + 0.644$$

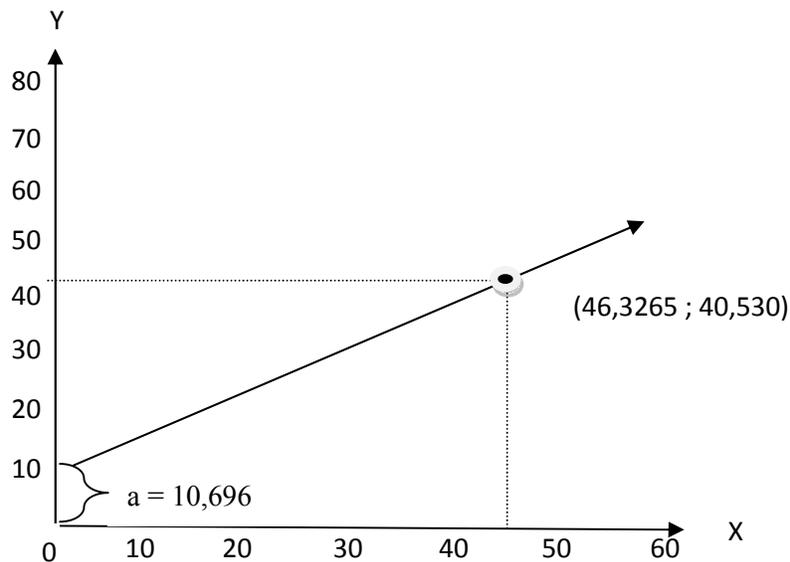
Dari perhitungan regresi diperoleh $Y = 10,696 + 0,644$ maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika variabel pelayanan konseling individual diasumsikan 0 atau tidak ada dan variabel lain tetap maka pencegahan kenakalan siswa sebesar 10,696.
2. Jika variabel pelayanan konseling individual diasumsikan naik satu satuan dan variabel lain tetap maka pencegahan kenakalan siswa akan berkurang sebesar 0,644.

Untuk membuat garis persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata X dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2270}{49} = 46,3265$
2. Menghitung rata-rata Y dengan rumus: $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1986}{49} = 40,530$

Dengan demikian garis persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 4. Persamaan Garis Regresi

Selanjutnya untuk melihat apakah variabel pelayanan konseling individual (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pencegahan kenakalan siswa (Y) maka dilakukan perhitungan t_{hitung} sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0.62278 \sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0.62278)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0.62278)(6.855655)}{\sqrt{0.612144593}} = \frac{4.269567}{0.782397}$$

$$t_{hitung} = 5.457031148$$

$$t_{hitung} = 5.457$$

Dari perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,457$ sedangkan t_{tabel} sebesar $= 1,779$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima atau variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat(Y). Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak atau variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dari perhitungan uji t di atas untuk t_{hitung} pelayanan konseling individual yang merupakan variabel X adalah 5.457. Dan nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan derajat bebas dengan taraf 5% (df) = N – K, N adalah jumlah sampel sedangkan K adalah jumlah variabel maka $= 49 - 2 = 47$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,779$

$t_{hitung} = 5.457036 > t_{tabel} = 1,779$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kesimpulan hasil dari variabel X (pelayanan konseling individual) memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel Y (pencegahan kenakalan siswa).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelayanan konseling individual cukup terlaksana dengan kategori skor 46,32653% sedangkan pencegahan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiya Negeri 2 Padangsidempuan. Tergolong pada kategori lemah dengan skor 36,846%. Menurut kerangka pikir bahwa unsur yang ada tidak mempengaruhi unsur yang lain.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan konseling individual dan pencegahan kenakalan siswa dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi, yaitu 10,696%

Pelayanan konseling individual adalah layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Apabila pelayanan konseling individual tidak terlaksanan disekolah maka siswa tidak akan mengetahui jati dirinya dan akan melakukan kenakalan di sekolah.

D. Keterbatasan penelitian

Seluruh rangkaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objekif dan sismatis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karna berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan konseling individual di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan tergolong pada kategori cukup terlaksana dengan perolehan skor sebesar 46,32653%
2. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pencegahan kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dikategorikan lemah dengan skor sebesar 36,846%
3. Hipotesis yang berbunyi ada hubungan dan pengaruh yang signifikan pelayanan konseling individual terhadap pencegahan kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,62278$ dengan kontribusi sebesar 38,7% dan sisanya 61,3% ditentukan oleh variabel lain. variabel konseling individual mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel kenakalan siswa. Sedangkan dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,457 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf 5% diperoleh sebesar 1,779 jadi $t_{hitung} 5,457 > t_{tabel} 1,779$ maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel konseling individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kenakalan siswa. Dan dari persamaan regresi $Y = 10,696 + 0,644$.

B. Saran – Saran

Sehubung dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Bimbingan Konseling (BK) hendaknya senantiasa memperhatikan siswa agar siswa tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah atau pun kenakalan di sekolah.
2. Kepada siswa agar menghayati dan menerapkan pelajaran BK dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mengerti bagaimana menjaga diri baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak orang tua hendaknya memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya agar siswatidak melanggar peraturan sekolah.
4. Kepada peneliti selanjunya, untuk lebih mudah dalam mendapatkan kejujuran responden, dalam penyebaran angke sebaiknya diberikan secara langsung agar hasilnya dapa diterima langsung oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media 2010.
- Abdus Sami, dkk, *Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an Dengan Kode Warna-warna Yang di blok di dalam AL-Qur'an Sesuai dengan Peraturan Tajweed (The Holy Qur'an Colour Coded Tajweed Rules)*, Jakarta: lautan lestari 2004.
- Adib Bisri Mustofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Semarang: CV. ASY SYIFA, Semarang.
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia abad ke-20*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Amin, *Apa Itu Madrasal*, Juli 2013, <http://www.web.id>, diakses 20-05-2015 jam 14:33 Wib.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi karir)*, Yokyakarta: CV. ANDI OFFSET 2010.
- Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Departemen Agama RI AL-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Dewa ketut sukardi, *pengantar pelaksanaan program Bimbinga dan Konseling di Sekolah*, Jakatra: PT Rineka Cipta 2000.
- _____, *seri bimbingan organisasi Administrasi Bimbingan konseling di sekolah*, Surabaya: usaha nasional 2000.
- _____, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1995.
- Hallen.A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press 2002.
- Hamzah dan ananda, *kamus pintar bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya 1996.
- Husaini Usman dan Purnomo setiady akbar. *Pengantar statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Kartini Kartono dan Dali Gali, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya 1987.
- Maraganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perbana Publishing 2010.
- Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ny. Ine I. amirman yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan statistik pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2009.
- Riduawan, *Belajar Mudah Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- Riduwan, *Belajar Mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sudarsono dan Ny. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2002.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- _____, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007.

Undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pelaksanaannya, Jakarta: Sinar Grafika, 1991.

Undang-undangan republic Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS (system pendidikan Nasional), Bandung: Fokus media, 2006.

Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2000.

Megapolitan, *Polda Metro Kenakalan Remaja Meningkat Pesat Perkosaan*, 2013, <http://www.Beritasatu.com> diakses 26 April 2015 14.15 Wib.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. NAMA : DES ATIKA KIPRAYANA
NIM : 11 310 0051
Jurusan / program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tanggal Lahir : Pulo Bargot 10 Mei 1993
Alamat : Pulo Bargot kec. Marbau Kab. Labura

2. Orang Tua
Nama Ayah : Zulfikar Ritonga
Nama ibu : Alm. Rosmadiyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pulo Bargot Kec. Marbau Kab. Labura

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 006 Tamat Tahun 2005
 - b. MTs Al-Washliyah Sumber Mulyo Tamat Tahun 2008
 - c. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Marbau Tamat Tahun 2011
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Tahun 2011

Penulis

DES ATIKA KIPRYANA

Lampiran I
ANGKET PENELITIAN

1. IDENTITAS DIRI

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Kelas :

2. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan saudara, beri tanda
- (✓) pada kolom :
 - kolom (Sl) jawaban selalu
 - kolom (Sr) jawaban sering
 - kolom (Kk) jawaban kadang-kadang
 - kolom (Jg) Jawaban Jarang
 - kolom (TP) jawaban tidak pernah
- Kejujuran dan kesungguhan anda dalam menjawab pertanyaan ini sangat membantu dalam penelitian
- Jawaban anda sangat terjamin kerahasiannya
- Dan atas bantuan saudara dalam mengisi angket ini kami sampaikan banyak terima kasih.

3. PELAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

1. Apakah guru pelayanan konseling bertanya, khusus dengan pertanyaan terbuka tentang minat yang anda miliki?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Apakah Guru pelayanan konseling bertanya, khusus dengan pertanyaan terbuka tentang pemahaman saudara dalam mengikuti pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Apakah guru pelayanan konseling mendengarkan secara aktif tentang permasalahan yang anda alami dalam belajar?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
4. Apakah guru pelayanan konseling mendengarkan secara aktif, bagaimana pemahaman anda dalam mengikuti semua mata pelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
5. Apakah guru pelayanan konseling Individual memberikan dorongan minimal agar siswa yang sedang disulahi itu dapat terus membukakan dirinya, dan anda dapat mengendalikan pergaulan anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
6. Apakah guru pelayanan konseling Individual memberikan dorongan minimal agar siswa yang sedang disulahi itu dapat terus membukakan dirinya, dan terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar agar cita-cita anda dapat tercapai?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
7. Apakah guru pelayanan konseling Individual memberikan dorongan minimal agar siswa yang sedang disulahi itu dapat terus membukakan dirinya, dan terdorong untuk lebih sering beribadah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
8. Apakah guru pelayanan konseling Individual memberikan keterangan dan penjelasan agar anda bisa mengenalikan diri anda?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
9. Apakah Guru pelayanan konseling individual memberikan nasehat tentang masalah yang anda hadapi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakdapat
10. Apakah Guru pelayanan konseling individual mengenalkan masalah secara spesifik tentang masalah yang anda alami?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
11. Apakah Guru pelayanan konseling Individual mengenali masalah secara spesifik tentang pemahaman anda dalam mengikuti pelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
12. Apakah Guru pelayanan konseling individual merumuskan tujuan anda dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
13. Apakah guru pelayanan konseling Individual merumuskan tujuan anda agar rajin membacabuku?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah

14. Apakah guru pelayanan konseling Individual melatih anda untuk bertingkah laku yang baik seperti yang diinginkan demi pemecahan masalah pergaulan yang tidak baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
15. Apakah guru pelayanan konseling Individual membuat kontrak dengan siswa yang di bantuinya itu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sendiri demi tercapainya pemecahan masalah kesulitan dalam belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
16. Apakah guru pelayanan konseling Individual membuat kontrak dengan siswa yang di bantuinya itu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sendiri demi tercapainya pemecahan masalah kenakalan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
17. Apakah guru pelayanan konseling Individual membuat kontrak dengan siswa yang di bantuinya itu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sendiri demi tercapainya pemecahan masalah dalam beribadah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
18. Apakah guru pelayanan konseling Individual memberikan penguatan (reinforcement) tentang akibat membolos kepada anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah

19. Apakah guru pelayanan konseling Individual memberikan penguatan (reinforcment) tentang akibat terlambat kepada anda?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidakpernah
20. Apakah guru pelayanan konseling Individual memberikan pujian kepada anda setelah anda dapat menyelesaikan masalah yang anda hadapi?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidakpernah

4. PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA

1. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih bolos dari sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
2. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih bolos dari jam mata pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
3. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih tidak masuk tanpa keterangan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
4. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih pergi ke kantin sekolah saat pelajaran berlangsung ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
5. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda pernah merasa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR)?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
6. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda pernah merasa malas mengerjakan soal?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda pernah merasa malas mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda pernah merasa malas masuk ruang kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda pernah merasa malas datang kesekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
10. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih terlambat datang ke sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
11. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda mentaati perintah guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
12. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda mengikuti pelajaran sampai selesai?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
13. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda memakai seragam dengan rapi saat ke sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
14. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
15. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih merokok di kamar mandi sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
16. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih mencontek saat mengerjakan tugas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah
17. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih mencontek waktu ujian?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidakpernah

18. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih memberikan contekan kepada teman saat ujian?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidakpernah
19. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih berbohong kepada teman di sekolah?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidakpernah
20. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih mencoret-coret meja sekolah?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidakpernah
21. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih mencoret-coret dinding sekolah?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidakpernah
22. Apakah setelah mendapat pelayanan konseling individual anda masih merusak fasilitas sekolah?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidakpernah

Lampiran II

Hasil Angket Uji Coba Instrument Variabel X (Pelayanan Konseling Individual)

1	3	3	2	5	3	5	5	3	1	3	3	1	2	5	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	79
2	1	1	1	3	2	5	5	2	1	3	3	3	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	2	1	2	2	63
3	3	5	1	3	5	1	1	3	1	4	1	3	2	4	3	4	4	5	2	3	3	4	3	2	3	5	78
4	1	1	3	1	3	3	5	2	5	1	4	3	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	1	3	2	1	59
5	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	4	2	4	1	1	2	4	2	2	1	2	2	2	1	47
6	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	54
7	1	1	1	5	3	3	4	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	3	1	5	2	2	2	1	3	1	53
8	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	56
9	1	1	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	2	2	3	2	48
10	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	2	3	1	1	1	4	2	48
11	4	3	2	3	3	1	1	4	1	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	1	3	3	70
12	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	4	1	38
13	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	4	2	2	1	1	2	3	1	45
14	1	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	4	4	3	3	2	1	1	2	2	52
15	1	1	3	1	1	4	3	2	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	1	3	3	2	48
16	1	1	1	3	3	1	1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	3	3	2	1	1	4	2	51
17	1	2	1	4	5	4	2	3	1	2	1	4	4	2	4	2	2	5	4	4	3	2	1	2	3	2	70
18	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	3	1	49
19	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	1	1	1	3	3	4	3	3	1	1	1	2	3	57
20	1	1	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	3	74
21	1	1	1	3	3	4	5	1	1	2	2	5	5	1	1	1	2	3	5	3	2	1	1	1	4	3	62
22	1	1	3	3	4	2	4	1	1	1	5	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	1	69

23	1	1	3	3	3	4	1	2	2	1	2	5	1	1	3	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	1	51
24	1	1	3	1	1	3	4	2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	54
25	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	69	
26	1	3	3	4	2	1	3	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	64
27	3	2	4	3	4	4	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	3	1	2	2	65
28	2	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	64
29	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	2	4	1	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	87
30	3	5	4	4	4	5	5	3	2	2	3	5	3	5	5	5	2	4	3	4	3	5	3	4	4	2	97
31	3	5	4	5	2	5	4	3	3	2	2	4	2	5	5	5	2	2	2	5	2	5	3	4	3	2	89
32	1	1	3	5	4	4	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	4	3	5	2	1	1	3	2	1	57
33	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	56
34	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	57
35	3	2	3	2	4	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	62
36	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	39
37	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	5	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	58
38	1	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	74
39	1	1	1	2	3	4	4	1	2	1	1	4	4	1	1	1	1	3	4	2	2	1	2	1	2	1	51
40	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	62
41	2	2	1	5	3	4	2	2	1	2	1	5	3	2	4	2	2	3	3	5	2	2	2	1	4	2	67
42	3	3	3	4	3	4	1	3	1	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	73
43	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	3	3	2	63
44	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	62
45	1	1	2	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	43
46	1	2	3	3	4	4	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	1	3	4	2	63
47	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	4	2	2	1	1	1	4	1	48

48	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	71
49	1	1	1	5	4	3	2	1	2	1	3	3	3	1	3	1	3	4	3	5	2	1	3	4	3	2	65

Lampiran III

Hasil Angket Uji Coba Instrument Variabel Y (Pencegahan Kenakalan Siswa)

1	1	1	3	1	2	2	3	3	1	1	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	50
2	1	1	3	1	2	2	2	5	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	49
3	1	3	3	1	2	2	4	3	1	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	62
4	1	3	4	2	2	3	4	5	1	1	3	3	3	1	1	1	4	1	3	2	1	3	2	2	1	3	60
5	1	2	1	1	2	3	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	46
6	1	1	3	1	1	3	2	5	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	48
7	1	2	1	1	1	1	2	5	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	3	2	2	44
8	1	1	4	2	2	4	4	5	3	1	2	3	1	2	1	2	1	2	4	2	4	4	4	2	2	2	63
9	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	52
10	1	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	2	39
11	2	4	3	1	1	3	3	4	1	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	4	62
12	1	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	1	2	39
13	1	1	3	1	1	3	3	5	1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	3	3	4	4	1	1	56
14	1	1	3	1	1	2	3	4	3	3	3	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	3	1	1	2	1	49
15	1	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	4	4	2	3	47
16	1	1	1	1	1	2	2	5	1	1	3	3	1	1	1	1	3	4	2	1	2	1	3	1	2	1	46
17	1	1	1	4	4	2	5	5	2	5	5	5	1	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	1	79
18	1	1	2	1	1	2	3	5	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	46
19	1	2	3	1	1	3	1	4	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	3	1	2	47
20	1	2	2	2	2	2	3	5	1	1	1	1	1	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	52
21	1	2	2	3	3	2	4	5	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	59
22	1	2	4	1	1	3	3	4	1	1	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	3	2	2	3	3	2	65

23	1	1	1	1	1	3	3	5	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	3	1	45
24	1	1	3	1	1	3	2	5	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	48	
25	1	2	2	1	1	2	2	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	3	1	2	2	2	2	2	2	75	
26	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	1	43
27	1	2	3	2	2	3	3	4	1	1	2	1	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	60	
28	1	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	46
29	2	2	5	3	3	5	1	5	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	3	3	5	3	3	2	5	2	69
30	3	5	4	4	4	4	5	3	2	2	3	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	5	95
31	2	3	4	4	4	4	5	5	2	2	5	5	2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	4	2	4	3	83
32	1	2	2	2	2	2	3	5	1	1	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	64
33	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	57
34	1	1	3	1	1	3	1	5	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	4	3	3	1	51
35	1	4	1	1	1	1	2	5	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	4	2	1	4	49
36	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	4	3	1	1	41
37	1	1	2	1	1	2	3	5	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	3	1	2	2	2	2	2	1	46
38	1	3	2	3	2	2	2	5	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	53
39	1	1	3	1	1	3	1	5	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	1	46
40	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	1	36
41	1	1	2	1	1	2	1	5	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	4	2	2	1	44
42	1	2	1	1	1	1	1	5	1	1	2	5	2	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	2	1	2	47
43	1	1	1	1	1	1	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	35
44	1	1	2	1	1	2	1	5	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	38
45	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	3	3	2	1	1	40
46	1	2	3	1	2	3	1	5	1	1	3	3	2	1	1	1	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	55
47	1	1	2	1	2	2	1	5	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	2	2	3	2	4	1	47

48	1	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	1	55
49	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	4	3	1	1	1	4	1	3	2	3	2	2	3	3	1	53

Lampiran IV

Hasil Angket Penelitian Variabel X (Pelayanan Konseling Individual)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	21	Total
1	3	3	2	5	3	5	5	3	3	5	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	66
2	1	1	1	3	2	5	5	2	3	2	4	1	4	2	2	3	2	2	1	2	48
3	3	5	1	3	5	1	1	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	2	5	66
4	1	1	3	1	3	3	5	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2	1	3	1	42
5	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	2	2	1	2	2	1	34
6	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	39
7	1	1	1	5	3	3	4	2	1	2	3	2	1	3	5	2	2	2	1	1	45
8	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	3	2	43
9	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	38
10	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1	2	3	1	1	1	2	31
11	4	3	2	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	53
12	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23
13	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	28
14	1	1	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	4	3	3	2	1	1	2	38
15	1	1	3	1	1	4	3	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	2	36
16	1	1	1	3	3	1	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	1	2	38
17	1	2	1	4	5	4	2	3	2	2	4	2	2	5	4	3	2	1	2	2	53
18	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	1	1	1	2	3	2	2	1	36
19	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	40
20	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
21	1	1	1	3	3	4	5	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	3	40

22	1	1	3	3	4	2	4	1	1	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	1	50
23	1	1	3	3	3	4	1	2	1	1	3	1	1	3	3	2	1	1	3	1	39
24	1	1	3	1	1	3	4	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	1	3	2	42
25	3	2	3	4	4	1	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	52
26	1	3	3	4	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	51
27	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	2	2	4	3	3	2	3	1	2	53
28	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	51
29	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	72
30	3	5	4	4	4	5	5	3	2	5	5	5	2	4	4	3	5	3	4	2	77
31	3	5	4	5	2	5	4	3	2	5	5	5	2	2	5	2	5	3	4	2	73
32	1	1	3	5	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	5	2	1	1	3	1	43
33	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	45
34	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	46
35	3	2	3	2	4	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	50
36	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	28
37	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	43
38	1	3	3	4	4	3	2	1	3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	56
39	1	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	34
40	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	49
41	2	2	1	5	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	5	2	2	2	1	2	50
42	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	58
43	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	2	3	2	49
44	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	3	2	48
45	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	1	2	1	33
46	1	2	3	3	4	4	2	1	2	2	3	2	1	4	3	3	2	1	3	2	48

47	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	30
48	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	1	3	58	
49	1	1	1	5	4	3	2	1	1	1	3	1	3	4	5	2	1	3	4	2	48	
																					2270	

Lampiran V

Hasil Angket Penelitian Variabel Y (Pencegahan Kenakalan Siswa)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	1	1	3	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	39
2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	38
3	1	3	3	1	2	2	4	1	1	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	3	50
4	1	3	4	2	2	3	4	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	46
5	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	33
6	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	37
7	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	31
8	1	1	4	2	2	4	4	3	1	2	3	1	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	51
9	1	2	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	42
10	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	27
11	2	4	3	1	1	3	3	1	1	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	49
12	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	29
13	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	4	1	1	40
14	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	37
15	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	3	37
16	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	4	2	1	2	1	2	1	34
17	1	1	1	4	4	2	5	2	5	5	5	1	4	1	4	4	3	4	2	4	2	1	65
18	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	33
19	1	2	3	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	35
20	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	2	1	2	1	2	40
21	1	2	2	3	3	2	4	1	1	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	47

22	1	2	4	1	1	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	2	1	3	3	3	2	55
23	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	34
24	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	1	35
25	1	2	2	1	1	2	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	1	2	2	2	2	64
26	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	31
27	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	48
28	1	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	38
29	2	2	5	3	3	5	1	1	1	2	4	2	1	2	1	1	3	3	5	2	5	2	56
30	3	5	4	4	4	4	5	2	2	3	5	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	84
31	2	3	4	4	4	4	5	2	2	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	71
32	1	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	2	50
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
34	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	37
35	1	4	1	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	4	37
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	26
37	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	33
38	1	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	42
39	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	36
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	24
41	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	31
42	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	5	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	33
43	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	25
44	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	27
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	25
46	1	2	3	1	2	3	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	41

47	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	4	1	34
48	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	43
49	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	4	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	1	42
																						1986	

LAMPIRAN VI

1. Skor variabel pelayanan konseling individual di MTs Negeri 2

Padangsidimpuan yang diperoleh:

66	48	66	42	34	39	45	43	38	31
53	23	28	38	36	38	53	36	40	57
40	50	39	42	52	51	53	51	72	77
73	43	45	46	50	28	43	56	34	49
50	58	49	48	33	48	30	58	48	

2. skor tertinggi = 77

3. skor terendah = 23

4. skor skor tertinggi - terendah = $77 - 23 = 54$

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 49$$

$$= 1 + 3,3 (1,690) = 6,577 = 7$$

6. $I = \frac{R}{BK} = \frac{54}{7} = 7,71429 = 8$

7. Mean

Interval	F	X	fx
71-78	3	74,5	223,5
63-70	2	66,5	133
55-52	4	58,5	234

47-54	15	50,5	757,5
39-46	12	42,5	510
31-38	9	34,5	310,5
23-30	4	26,5	106
	49		2274,5

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2274,5}{49} = 46,41836735 = 46,418$$

8. Median

Interval	F	FKb	FKa
71-78	3	49	3
63-70	2	46	5
55-52	4	44	9
47-54	15	40	24
39-46	12	25	36
31-38	9	13	45
23-30	4	4	49
	49		

$$L = \frac{39+38}{2} = 38,5 \quad \text{atau} \quad U = \frac{47+46}{2} = 46,5$$

$$\frac{1}{2}N = 24,5 \quad \frac{1}{2}N = 24,5$$

$$FKb = 13 \quad FKa = 24$$

$$Fi = 12 \quad Fi = 12$$

$$i = 8 \quad I = 8$$

$$\text{Median} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - FKb}{N} \right) I \quad \text{atau} \quad U - \left(\frac{\frac{1}{2}N - FKa}{N} \right) I$$

$$= 38,5 + \left(\frac{24,5 - 13}{12} \right) 8 \quad = 46,5 - \left(\frac{24,5 - 24}{12} \right) 8$$

$$= 38,5 + \left(\frac{11,5}{12} \right) 8 \quad = 46,5 - \left(\frac{0,5}{12} \right) 8$$

$$= 38,5 + (0,958) 8 \quad = 46,5 - (0,042) 8$$

$$= 38,5 + 7,665 \quad = 46,5 - 0,336$$

$$= 46,164 \quad = 46,164$$

9. Modus = 3 Median – 2 mean

$$= (3 \times 46,164) - (2 \times 92,836)$$

$$= 138,492 - 92,836$$

$$= 46,656$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	x^2	Fx	fx^2
71-78	3	74,5	5476	223,5	16428
63-70	2	66,5	4422,25	133	8844,5
55-52	4	58,5	3422,25	234	13689
47-54	15	50,5	2550,25	757,5	38253,75
39-46	12	42,5	1806,25	510	21675
31-38	9	34,5	1190,25	310,5	10712,25
23-30	4	26,5	702,25	106	22809
	49		4422,25	2274,5	112411,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{112411,5}{49} - \left(\frac{2274,5}{49}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2294,112245 - (46,41836735)^2} \\
 &= \sqrt{2294,112245 - 2154,664827} \\
 &= \sqrt{139,447418} \\
 &= 11,80878563 \quad = 11,809
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN VII

1. Skor variabel pencegahan kenakalan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang diperoleh:

39 38 50 46 33 37 31 51 42 27
49 29 40 37 37 34 65 33 35 40
47 55 34 35 64 31 48 38 65 84
71 50 44 37 37 26 33 42 36 24
31 33 25 27 25 41 34 43 41

2. skor tertinggi = 84

3. skor terendah = 24

4. skor skor tertinggi - terendah = $84 - 24 = 60$

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 49$$

$$= 1 + 3,3 (1,690) = 6,577 = 7$$

$$6. I = \frac{R}{BK} = \frac{60}{7} = 8,57142 = 9$$

7. Mean

interval	F	X	fx
78-86	1	82	82
69-77	1	73	73
60-68	2	64	128

51-59	3	55	165
42-50	10	46	460
33-41	22	37	814
24-32	10	28	280
	49		2002

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2002}{49} = 40,85714 = 40,857$$

8. Median

Interval	F	FKb	FKa
78-86	1	49	1
69-77	1	48	2
60-68	2	47	4
51-59	3	45	7
42-50	10	42	17
33-41	22	32	39
24-32	10	10	49
	49		

$$L = \frac{33+32}{2} = 32,5 \quad \text{atau} \quad U = \frac{42+41}{2} = 41,5$$

$$\frac{1}{2} N = 24,5$$

$$FKb = 10$$

$$Fi = 22$$

$$i = 9$$

$$\frac{1}{2} N = 24,5$$

$$FKa = 17$$

$$Fi = 22$$

$$i = 9$$

$$\text{Median} = L + \left(\frac{\frac{1}{2} N - FKb}{N} \right) i \quad \text{atau} = U - \left(\frac{\frac{1}{2} N - FKa}{N} \right) i$$

$$= 32,5 + \left(\frac{24,5 - 10}{22} \right) 9$$

$$= 32,5 + \left(\frac{14,5}{22} \right) 9$$

$$= 32,5 + (0,659) 9$$

$$= 32,5 + 5,931$$

$$= 38,431$$

$$= 41,5 - \left(\frac{24,5 - 17}{22} \right) 9$$

$$= 42,5 - \left(\frac{7,5}{22} \right) 9$$

$$= 42,5 - (0,341) 9$$

$$= 42,5 - 3,069$$

$$= 38,431$$

9. Modus = 3 Median – 2 mean

$$= (3 \times 38,431) - (2 \times 40,857)$$

$$= 115,293 - 81,714$$

$$= 33,579$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	x^2	fx	fx^2
78-86	1	82	6724	82	6724
69-77	1	73	5329	73	5329
60-68	2	64	4096	128	8192
51-59	3	55	3025	165	9075
42-50	10	46	2116	460	21160
33-41	22	37	1369	814	30118
24-32	10	28	784	280	7840
	49		23443	2002	88438

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{88843}{49} - \left(\frac{2002}{49}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1804,857143 - (40,85714286)^2}$$

$$= \sqrt{1804,857143 - 1669,306122}$$

$$= \sqrt{135,551021}$$

$$= 11,64263806$$

$$= 11,643$$

Lampiran VIII

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

VALIDITAS X NO. 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	79	9	6241	237
2	1	63	1	3969	63
3	3	78	9	6084	234
4	1	59	1	3481	59
5	1	47	1	2209	47
6	1	54	1	2916	54
7	1	53	1	2809	53
8	1	56	1	3136	56
9	1	48	1	2304	48
10	1	48	1	2304	48
11	4	70	16	4900	280
12	1	38	1	1444	38
13	1	45	1	2025	45
14	1	52	1	2704	52
15	1	48	1	2304	48
16	1	51	1	2601	51
17	1	70	1	4900	70
18	1	49	1	2401	49
19	1	57	1	3249	57
20	1	74	1	5476	74
21	1	62	1	3844	62
22	1	69	1	4761	69
23	1	51	1	2601	51
24	1	54	1	2916	54
25	3	69	9	4761	207
26	1	64	1	4096	64
27	3	65	9	4225	195
28	2	64	4	4096	128
29	3	87	9	7569	261

30	3	97	9	9409	291
31	3	89	9	7921	267
32	1	57	1	3249	57
33	2	56	4	3136	112
34	2	57	4	3249	114
35	3	62	9	3844	186
36	1	39	1	1521	39
37	2	58	4	3364	116
38	1	74	1	5476	74
39	1	51	1	2601	51
40	3	62	9	3844	186
41	2	67	4	4489	134
42	3	73	9	5329	219
43	2	63	4	3969	126
44	2	62	4	3844	124
45	1	43	1	1849	43
46	1	63	1	3969	63
47	1	48	1	2304	48
48	2	71	4	5041	142
49	1	65	1	4225	65
Σ	80	2981	168	188959	5211

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49 \cdot (5211) - (80)(2981)}{\sqrt{\{49 \cdot (168) - (80)^2\} \{49 \cdot (188959) - (2981)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{255339 - 238480}{\sqrt{\{8232 - 6400\} \{9258991 - 8886361\}}}$$

$$= \frac{16859}{\sqrt{\{1832\} \{372630\}}}$$

$$= \underline{16859}$$

$$\sqrt{682658160}$$

$$= \frac{16859}{26127,728}$$

$$R_{xy} = 0,6452532$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{(2)(0.645253)}{1 + 0.645253} = \frac{1.290506}{1.645253}$$

$$r_{11} = 0.784382$$

Lampiran IX

Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Y

VALIDITAS X NO. 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	50	1	2500	50
2	1	49	1	2401	49
3	1	62	1	3844	62
4	1	60	1	3600	60
5	1	46	1	2116	46
6	1	48	1	2304	48
7	1	44	1	1936	44
8	1	63	1	3969	63
9	1	52	1	2704	52
10	1	39	1	1521	39
11	2	62	4	3844	124
12	1	39	1	1521	39
13	1	56	1	3136	56
14	1	49	1	2401	49
15	1	47	1	2209	47
16	1	46	1	2116	46
17	1	79	1	6241	79
18	1	46	1	2116	46
19	1	47	1	2209	47
20	1	52	1	2704	52
21	1	59	1	3481	59
22	1	65	1	4225	65
23	1	45	1	2025	45
24	1	48	1	2304	48
25	1	75	1	5625	75
26	1	43	1	1849	43
27	1	60	1	3600	60
28	1	46	1	2116	46
29	2	69	4	4761	138
30	3	95	9	9025	285

31	2	83	4	6889	166
32	1	64	1	4096	64
33	2	57	4	3249	114
34	1	51	1	2601	51
35	1	49	1	2401	49
36	1	41	1	1681	41
37	1	46	1	2116	46
38	1	53	1	2809	53
39	1	46	1	2116	46
40	1	36	1	1296	36
41	1	44	1	1936	44
42	1	47	1	2209	47
43	1	35	1	1225	35
44	1	38	1	1444	38
45	1	40	1	1600	40
46	1	55	1	3025	55
47	1	47	1	2209	47
48	1	55	1	3025	55
49	1	53	1	2809	53
Σ	55	2581	69	143139	3042

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49.(3042) - (55)(2581)}{\sqrt{\{49.(69) - (55)^2\} \{49.(143139) - (2581)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{149058 - 141955}{\sqrt{\{3381 - 3025\} \{7013811 - 6661561\}}}$$

$$= \frac{7103}{\sqrt{\{356\} \{352250\}}}$$

$$= \frac{7103}{\sqrt{125401000}}$$

$$= \frac{7103}{11198.259}$$

$$R_{xy} = 0.634295$$

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$= \frac{(2)(0.634295)}{1 + 0.634295} = \frac{1.26859}{1.634295}$$

$$r_{11} = 0.776231$$